



Pendampingan Pemeliharaan Kambing Sehat Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Endin Nasrudin¹, Aeni Latifah², Atin Supriatin³

Keywords :

Kambing Sehat;
Peningkatan Ekonomi;
Masyarakat Desa;

Correspondensi Author

Pendidikan , Institut Madani
Nusantara (IMN), IAIN
Palangkaraya
Alamat Penulis
Email:
aenilatifah@gmail.com

History Article

Received: 20-01-2022;
Reviewed: 07-02-2022;
Revised: 20-02-2022;
Accepted: 21-02-2022;
Published: 27-02-2022

Abstrak. Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah melatih dan memajukan ekonomi masyarakat kampung Buniayu Desa Kertaangsana Nyalindung Kabupaten Sukabumi. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini dengan menggunakan PAR (Participatory Action Reseach), melalui metode ini masyarakat dilatih dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan cara berternak kambing yang sehat dan mempunyai daya jual tinggi dan berdampak terhadap kemajuan ekonomi para petani ternak kambing Buniayu Desa Kertaangsana. Hasil dari pengabdian masyarakat ini para petani ternak memiliki pengetahuan dan keterampilan memelihara kambing sehat dan pendapatan ekonominya meningkat menjadi tinggi.

Abstract. The purpose of this community service program is to train and advance the economy of the Buniayu village community, Kertaangsana Nyalindung Village, Sukabumi Regency. The method used in this community service uses PAR (Participatory Action Research), through this method the community is trained by providing knowledge and skills on how to raise healthy goats and have high selling power and have an impact on the economic progress of the Buniayu goat farmers in Kertaangsana Village. As a result of this community service, livestock farmers have the knowledge and skills to maintain healthy goats and their economic income has increased to a high level.

PENDAHULUAN

Sektor ekonomi bidang pertanian merupakan salah satu mata pencaharian yang mempunyai peran penting dalam mensejahterakan kehidupan masyarakat, oleh karena itu pembangunan bidang pertanian seyogyanya mendapat perhatian yang serius baik dari pemerintah maupun pihak non pemerintah yang mempunyai kepedulian mengangkat perekonomian masyarakat khususnya masyarakat pedesaan. Masyarakat pedesaan secara sosiologis identik dengan masyarakat yang belum akrab dengan berbagai

perkembangan pengetahuan dan teknologi beserta pemanfaatannya. Di samping itu pula masyarakat pedesaan masih melekat dan mengakar memegang teguh kebiasaan-kebiasaan apa yang disampaikan dan diajarkan oleh para orang tuanya yang berasal dari leluhurnya secara turun temurun. Dengan demikian tidaklah heran pembangunan di masyarakat pedesaan lebih lambat dari pada pembangunan masyarakat perkotaan yang identik dengan masyarakat modern.

Pemeliharaan atau ternak kambing merupakan salah satu kegiatan ekonomi pada bidang pertanian masyarakat pada umumnya di

Indonesia, begitupun secara khusus bagi masyarakat Desa Kertaangsana Nyalindung Kabupaten Sukabumi yang dilakukan secara tradisional. Berdasarkan pengamatan di lapangan para peternak kambing tersebut kurang bahkan tidak mendapat perhatian, khususnya dari pemerintah desa serta dari pemerintah Kabupaten sehingga ternak kambing yang dilakukan secara tradisional tersebut menghasilkan kambing yang berkualitas rendah badannya kurus, kotor, dan penampilannya tidak menarik yang menjadikannya harga jual yang rendah dan sangat murah dan berdampak terhadap pendapatan ekonomi keluarga peternak kambingpun menjadi rendah pula. Selain kurangnya perhatian dari berbagai pihak khususnya pemerintah setempat juga disebabkan oleh keadaan peternak kambing itu sendiri yaitu kurangnya pengetahuan, pemahaman, keterampilan tentang cara berternak kambing yang baik dan sehat, di samping itu pula keterbatasan modal untuk pembelian bibit yang berkualitas baik dan penyediaan kandang beserta pemeliharaannya. Masalah lainnya yang dihadapi oleh peternak kambing adalah jangkauan pemasaran yang terbatas hanya bisa dijual di Kecamatan Nyalindung dan sekitarnya. Tujuan pendampingan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan petani peternak kambing tentang pemeliharaan kambing yang sehat di Desa Kertaangsana Nyalindung Sukabumi.

Upaya untuk meningkatkan ekonomi keluarga peternak kambing di Desa Kertaangsana Nyalindung Kabupaten Sukabumi dapat dilakukan dengan pendampingan pemeliharaan kambing sehat. Pendampingan adalah suatu usaha di dalam rangka memajukan masyarakat pada pelbagai sumber kekuatan yang ada di masyarakat yang digunakan sebagai modal untuk mencapai aktivitas hidup yang mengarah kepada kesungguhan dan selaras (Hermawan Agus, 2015). Dari upaya tersebut diharapkan para petani pemelihara kambing dapat menghasilkan kambing yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan konsumen dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.

Desa Kertaangsana Nyalindung Kabupaten Sukabumi geografisnya adalah daerah pegunungan di sebelah utara terdapat gunung Gede dan gunung Pangrango dengan udara yang sejuk dan dingin sehingga kondisi tersebut cocok untuk berternak kambing. Kambing merupakan salah satu komoditi

andalan masyarakat Desa Kertaangsana di mana hasilnya dapat dijadikan pasokan kebutuhan daging kambing bagi warung nasi yang menyajikan olahan sop dan sate di sepanjang jalan Nyalindung dan sekitarnya sampai ke Sagaranten Sukabumi. Karena alasan tersebut sudah sepantasnya peternakan kambing di masyarakat Desa Kertaangsana menjadi sektor usaha primadona dengan upaya pendampingan dari pihak yang mempunyai kepedulian dan berkepentingan terhadap penciptaan masyarakat yang berdaya dan sejahtera. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nano Prawoto (2012) dikatakannya bahwa georafis pegunungan dan udara yang sejuk cenderung merupakan tempat yang cocok untuk berternak kambing yang berbasis prospektif dan berbasis unggul yang dilakukannya di Dieng.

Pembangunan sektor pertanian di pedesaan perlu mendapat perhatian secara khusus karena pembangunan tersebut bukan hanya sekedar meningkatkan ekonomi masyarakat akan tetapi dari kegiatan pembangunan tersebut dapat menghasilkan perbaikan perilaku masyarakat yang berkualitas sesuai dengan norma-norma yang baik beserta nilai-nilainya dan perbaikan lembaga-lembaga yang ada di dalamnya serta yang lainnya guna tercapainya pemerataan pertumbuhan ekonomi di dalam rangka mensejahterakan kehidupan masyarakat yang secara khusus meningkatkannya kehidupan yang lebih baik lagi bagi para petani. Pembentukan aktivitas bercocok tanam mampu disebutkan sukses jika aktivitas tersebut mampu membuat keuntungan yang lebih dalam hal penghasilan (*income multiplier*) serta mampu menjadikan lapangan usaha yang lebih luas lagi (*employment multiplier*) untuk bidang perekonomian sebagai usaha yang lebih terbuka (Bustanul, 2013)

Pembangunan pada masyarakat pedesaan mempunyai peran penting untuk keberlangsungan pembangunan pada tingkat yang lebih tinggi yaitu pembangunan di tingkat nasional. Adapun peran penting desa beserta masyarakatnya dalam pembangunan di tingkat nasional adalah sebagai ujung tombak pelaksana pembangunan di level paling bawah dan sebagai pemasok berbagai kebutuhan masyarakat yang berada di level lebih atas sebagai hasil dari pembangunan yang telah dilaksanakannya. Desa dengan berbagai potensi yang dimilikinya yaitu sumber daya alam (SDM) dan sumber daya alam (SDA) adalah modal yang sangat besar bagi pembangunan desa untuk mensejahterakan

masyarakatnya. Dua potensi tersebut dapat dimaksimaalkan pemanfaatannya dengan melakukan pendampingan yang merupakan kegiatan dari pemberdayaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Kiki Endah yang mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah strategi yang efektif di dalam penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya alam guna menggerakkan potensi yang ada yang ditujukan untuk mengerakkan aktivitas masyarakat ke arah yang lebih positif (Endah, 2020). Begitupun hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nur Arifah & Kusumastuti, 2019) dalam kesimpulannya mengemukakan bahwa berkenaan dengan strategi untuk memepercepat pembangunan di Desa Kemandang Gunungkidul Yogyakarta dengan melakukan pemotretan berbagai sumber daya yang dimiliki, pemutakhiran, pendampingan, dan mengaplikasikan manajemen desa modern menjadikan Desa Kemandang Yogyakarta menjadi desa mandiri yang maju.

Kemandirian desa merupakan ketahanan ekonomi yang berada pada masyarakat level paling bawah sehingga keberhasilan dalam pembangunannya menjadi kontribusi terhadap pembangunan di tingkat nasional. Keberhasilan pembangunan masyarakat desa sekaligus menjadi tonggak keberhasilan pembangunan masyarakat Indonesia di dalam mewujudkan masyarakat yang maju, modern, adil, makmur dan sejahtera sebagaimana yang dicita-citakan oleh bangsa Indonesia sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar 1945

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah PAR (*Partisipatory Action Reseach*) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengetahui Kondisi Masyarakat (*To Know*)
Pada tahap ini merupakan tahap awal dilakukan pengamatan untuk mengetahui keberadaan masyarakat Desa kertaangsana secara umum dan secara khusus. Secara khusus dilakukan kepada para petani ternak kambing untuk mengetahui berbagai aktivitas yang dilakukan dalam pemeliharaan kambing.
2. Memahami Masyarakat (*To Understand*)
Pada tahapan ini dilakukan untuk memahami kondisi para petani ternak kambing Desa Kertangsana yang berkaitan dengan berbagai persoalan pemeliharaan kambing yang telah

dan sedang dilakukan. Kegiatan ini dilakukan melalui ceramah dan diskusi di dalam rangka sosialisasi dan penguatan program pendampingan yang akan dilaksanakan.

3. Merencanakan Dengan Masyarakat (*To Plann*)

Tahapan ini adalah tahapan merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan dengan melibatkan para pihak yaitu para petani ternak kambing, Kepala Desa, BPD, Dosen, Mahasiswa, dan Praktisi pertanian bidang ternak kambing sehat. Pada kegiatan ini disampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan dengan cara mensosialisasikan program melalui kegiatan *Focus Group Discatioan* dan setelahnya dilakukan proses pendampingan kepada para petani ternak kambing Desa Kertaangsna.

4. Melakukan Aksi (*To Action*)

Melakukan pendampingan kepada para petani ternak kambing Desa Kertaangsana adalah aksi dari program yang telah ditetapkan bersama dengan *stakeholders* sebagaimana yang telah dikemukakan di dalam menyelesaikan berbagi persoalan yang dihadapi oleh para petani ternak kambing.

5. Refleksi/Evaluasi (*To Reflection*)

Pada tahapan ini pelaksana pendampingan bersama Kepala Desa, BPD, Praktisi pertanian melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan. Kegiatan ini pula untuk mengukur tingkat keberhasilan yang dicapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan pemeliharaan ternak kambing sehat di Desa Kertaangsana Kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi menunjukkan adanya perubahan masyarakat petani ternak kambing dari cara tradisonal kepada cara yang modern. Perubahan sebagaimana dikemukakan dapat nampak pada kegiatan sebagai berikut:

1. Mengetahui Kondisi Masyarakat

Secara umum kondisi masyarakat Desa Kertaangsana Kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi merupakan daerah agraris, mata pencahariannya secara mayoritas adalah dari sektor pertanian dengan bercocok tanam dan peternakan. Adapun mata pencaharian lainnya diperoleh dari kegiatan perdagangan, *home industry*, jasa, dan sebagian kecil pegawai negeri sipil. Dilihat dari data demografi Desa Kertaangsana sektor pertanian sebagai mata pencaharian mayoritas penduduk memiliki potensi sumber daya alam dengan luas tanah

1150 ha dari jumlah tersebut secara khusus lahan untuk peternakan luasnya 7 ha atau 0,60% dan lahan untuk bercocok tanam seluas 640 ha atau 55.65 dari luas yang ada.

Dengan potensi luas lahan tanah peternakan yang ada para peternak kambing di Desa Kertaangsana dilakukannya dengan cara tradisional apa adanya seperti pengadaan kandang, pakan, dan kesehatan kambing.

2. Memahami Masyarakat

Kondisi para peternak kambing Desa Kertaangsana Nyalindung Kabupaten Sukabumi belum sesuai dengan pemeliharaan ternak yang didasarkan kepada pengetahuan tentang tata cara memelihara kambing yang sebenarnya. Hal tersebut disebabkan

1. Kurangnya perhatian dari pihak pemerintah Desa dan Kabupaten
2. Penyuluh Pertanian/Peternakan tingkat Desa belum maksimal
3. Keterbatasan kemampuan berkomunikasi para petani kambing dengan para pihak terkait.
4. Kemampuan ekonomi para petani yang minim

Dari beberapa persoalan tersebut berakibat kepada minimnya kemampuan pengetahuan dan keterampilan para petani Desa Kertaangsana Nyalindung dalam memelihara kambing.

3. Merencanakan Dengan Masyarakat

Setelah memperoleh informasi tentang permasalahan pemeliharaan kambing masyarakat Desa Kertaangsana mulai dilakukan pendampingan dengan melakukan kegiatan awal mempersiapkan program pemeliharaan kambing yang difokuskan kepada perbaikan kandang kambing dan perbaikan pakan kambing melalui kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD). Perbaikan kandang kambing dimaksudkan agar kambing yang dipelihara lebih sehat terutama pada pembuangan limbah atau kotoran kambing lebih tertata dengan baik, yaitu dengan menembok dasar kandang kambing dengan dan membuat penyangga kotoran yang dibuang kambing, sehingga kotoran kambing tertata rapi dan kotoran tersebut dapat dengan mudah diambil tidak berserakan dan kemudian dapat dimanfaatkan untuk bahan pupuk organik dan dapat dijadikan gas (bio gas) bahan bakar kompor. Selanjutnya adalah mengadakan diskusi perbaikan pakan kambing yang sehat yang dimaksudkan agar kambing-kambing peliharaan kesehatannya dapat terjamin dengan cara memilih pakan yang ada di sekitarnya dengan menginformasikan berbagai kandungan vitamin,

mineral, asam amino dan lain sebagainya sebagaimana yang dibutuhkan oleh kambing tersebut.

Selanjutnya melakukan pendampingan dalam mempersiapkan perbaikan kandang dan pakan kambing. Untuk perbaikan kambing pendamping beserta peternak kambing Desa Kertaangsana mempersiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan yaitu sebagai berikut:

- a. Bambu sebanyak 30 batang
- b. Kayu papan ukuran 3 x 400 cm sebanyak 10 buah
- c. Seng 10 lembar
- d. Paku ukuran 10 dan 5
- e. Palu
- f. Gergaji
- g. Semen
- h. Pasir

Sedangkan untuk pakan untuk kambing pendamping dan para petani ternak kambing melakukan peninjauan ke tempat-tempat di sekitar pemeliharaan kambing yang diperkirakan terdapat pakan atau hijauan yang dapat dikonsumsi oleh kambing yang memenuhi kriteria yang telah disampaikan kepada para petani ternak kambing. Berdasarkan hasil peninjauan bersama diperoleh hijauan sebagai pakan kambing di antaranya adalah:

- a. rumput lapangan
 - b. lamtoro atau daun palanding
 - c. daun nagka
 - d. jerami padi, dan
 - e. tebo jagung.
- ## 4. Melakukan Aksi

Dalam aksi ini, tahap awal adalah melaksanakan program kambing sehat adalah membuat kandang kambing dengan menggunakan bahan yang sudah dipersiapkan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ada. Kandang kambing yang baru dibuat oleh pendamping bersama para petani kambing Desa Kertaangsana berukuran lebar 3 meter dan panjangnya 6 meter (3x6). Dengan luas ukuran tersebut dibagi untuk 8 ekor kambing untuk setiap satu ekor kambing dengan menempati kamar masing-masing berukuran 1,5 m x 1,5 m dengan posisi 4 kamar menghadap ke depan dan 4 kamar menghadap ke belakang.

Desain kandang kambing dibuat panggung dan di bawahnya terdapat penyangga lembaran kayu yang dilapisi seng hal tersebut dimaksudkan agar kotoran kambing yang dibuang tersanggah dan kotoran air seninya dengan mudah turun dan dapat terpisah dari kotoran lainnya. Dengan cara tersebut kambing

menjadi bersih dan terhindar dari jamur yang dapat mengakibatkan penyakit kulit pada kambing tersebut. Kandang kambing yang dibuat posisinya menghadap mata hari hal tersebut dimaksudkan agar kambing mendapat pencahayaan mata hari yang cukup, selain itu juga agar kotoran baik yang padat maupun cairan (air kencing) dapat tersinari mata hari untuk mengurangi bau kotoran tersebut karena kandang kambing yang dibuat oleh masyarakat Desa Kertaangsana dibangun berdekatan dengan rumah yaitu ditempatkan di samping atau di belakang rumah. Dengan demikian ekosistem lingkungan antar kandang kambing dan rumah pemilik kambing beserta tetangga rumah lainnya tidak terganggu tetap berjalan aman, nyaman, dan sehat.

Setelah kandang kambing sehat berdiri, kemudian pendamping bersama petani ternak kambing mempraktikkan cara merawat kambing yaitu memandikan kambing serta membersihkan kandang kambing dengan menggunakan air bersih dan suplai air bersih khususnya di kampung Buniayu Desa Kertaangsana tempat para petani kambing kualitas airnya baik sekali memiliki kadar pH yang tinggi dan air tersebut mengalir tanpa menggunakan alat bantu (alamiah) hal tersebut menjadi salah satu faktor pendukung dalam menjalankan program kambing sehat di Desa Kertaangsana. Pemeliharaan kebersihan kambing dan kandangnya dilakukan secara berkala kambing-kambing peliharaan petani ternak Desa Kertaangsana tumbuh dan berkembang dengan baik dan menarik penampilannya serta harga jualnya meningkat.

Selain pembuatan kandang kambing sehat beserta pemeliharaannya, petani ternak kambing Desa Kertaangsana dalam memberikan pakan hijau dilakukannya dengan memanfaatkan sumber yang ada di sekitarnya dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperolehnya dari hasil pelatihan yaitu memilih hijau yang mempunyai kadar vitamin, protein, mineral, dan asam amino yang baik sesuai yang dibutuhkan oleh kambing peliharaannya dan dalam waktu yang tidak lama yaitu selama satu bulan berat badan kambing peliharaan petani ternak kambing Desa Kertaangsana meningkat dari 17 kg menjadi 18,7 kg.

5. Refleksi/Evaluasi

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program kambing sehat di Desa Kertaangsana yang dilakukan dengan pendampingan yang

melibatkan Dosen, mahasiswa, dan praktisi, Kepala Desa, BPD, Dosen, Mahasiswa, Praktisi melakukan kegiatan evaluasi terhadap program yang telah dilakukan oleh pendamping dan para petani ternak kambing. Kegiatan tersebut dilakukan dengan mengukur secara kuantitatif keberhasilan program tersebut yaitu dengan menghitung biaya pemeliharaan yang dikeluarkan dengan hasil yang diperoleh yaitu dengan menimbang berat badan dalam kurun waktu satu bulan setelah program dilaksanakan yang kemudian diestimasi dengan mengkomulasikan keuntungan dalam tri wulan (empat bulan). Selanjutnya Kepala Desa bersama BPD Desa Kertaangsana melakukan penilaian berkaitan dengan kualitas kambing sehat sebagai hasil dari pendampingan yang telah dilakukan oleh Dosen, Mahasiswa, dan praktisi. Dalam penilaian ini dilakukan terhadap penampilan kambing dan kandangnya dengan membandingkan sebelum dan sesudah program dilaksanakan, kebersihan kambing, serta kesehatan kambing tersebut. Pendamping melakukan pengukuran dan penilaian terhadap keberhasilan program kambing sehat di Desa Kertaangsana Kepala Desa, BPD, Dosen, Mahasiswa, dan praktisi melakukan refleksi terhadap kegiatan tersebut. Dalam refleksi dilakukan melalui saran-saran dan upaya-upaya perbaikan proses pemeliharaan kambing sehat serta rekomendasi kepala Desa untuk kelanjutan program tersebut dan untuk mendapatkan bantuan baik dari Pemerintah Desa Kertaangsana maupun dari Pemerintah Kabupaten Sukabumi.

Hasil evaluasi dan refleksi dari program pendampingan pemeliharaan kambing sehat di Desa Kertaangsana secara kuantitatif biaya yang dikeluarkan oleh para petani sebesar Rp. 2.500.000 perbaikan kandang sementara untuk pakan dan pemeliharaan kesehatan hampir tidak ada biaya yang dikeluarkan. Selanjutnya berdasarkan perhitungan hasil yang diperoleh kambing-kambing peliharaan para petani dalam waktu selama satu bulan berat badan kambing-kambing tersebut naik rata-rata 1,5 kg dari berat asalnya, sehingga jika hal tersebut dikonversi ke dalam harga jual daging kambing di pasaran yaitu satu kilo gram sebesar Rp. 105.000,- dikalikan kenaikan rata-rata berat kambing yang diperoleh setiap bulan per satu ekor kambing yaitu Rp. 105.000 x 1,5kg = Rp. 157.000. Bagi petani ternak kambing dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 2.500.000,- dengan jumlah kambing peliharaannya sebanyak 8 ekor

MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

kambing dalam kurun waktu empat bulan, maka hasil yang diperoleh adalah Rp. 157.000 x 8 ekor x 4 bulan = Rp. 5.024.000,-. Dengan demikian biaya yang dikeluarkan Rp. 2.500.000 dapat kembali dalam waktu selama empat bulan, bahkan petani sudah mendapatkan tambahan keuntungan sebesar Rp. 2.524.000,- itu artinya telah terjadi peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat kampung Buniayu Desa Kertaangsana.

Selanjutnya hasil evaluasi secara kualitatif berdasarkan observasi yang dilakukan oleh Kepala Desa, BPD, Dosen, Mahasiswa, dan Praktisi diperoleh secara langsung informasi hasil pelaksanaan program kambing sehat di kampung Buniayu Desa Kertaangsana dari segi penampilan kambing nampak lebih bersih bulu dan lainnya karena dirawat dengan baik dimandikan dengan air bersih secara berkala, demikian pula dengan kandangnya berpenampilan lebih rapi, bersih, baik dan estitis, serta dalam satu kandang terdapat ruangan-ruangan untuk per satu ekor kambing dan ekosistem di sekitar kandang kambing dan penduduk sekitarnya aman dan nyaman.

Pada kegiatan refleksi Kepala Desa menyampaikan apa yang sudah ada agar lebih ditingkatkan lebih baik lagi, begitupun Ketua BPD Kertaangsana memberikan masukan agar dalam pemeliharaan kambing sehat sebagaimana yang telah dilakukan agar dijaga dan

ditingkatkan hal tersebut disampaikannya karena program yang telah dilaksanakan ternyata secara signifikan mampu meningkatkan ekonomi keluarga khususnya dan umum masyarakat Desa Kertaangsana dan masyarakat Kabupaten Sukabumi. Dengan keberhasilan yang telah dicapai oleh para petani ternak kambing di kampung Buniayu Desa Kertaangsana Ketua BPD merekomendasikan agar program pemeliharaan kambing sehat tersebut para petaninya mendapat bantuan dana yang diperoleh dari Alokasi Anggaran Desa (ADD) Kertaangsana. Alasan Ketua BPD Kertaangsana memberikan rekomendasi tersebut kepada Kepala Desa karena program pemeliharaan kambing sehat merupakan pengejawantahan dari program SDGs (*Sustainable Development Goals*) yang menjadi arah kebijakan pembangunan Desa yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Pusat. Selain hal tersebut Ketua BPD Kertaangsana agar program kambing sehat menjadi program percontohan di Kabupaten Sukabumi karena dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dalam situasi yang serba susah sebagai dampak dari wabah Covid-19 yang mendunia tentu program tersebut menjadi seberkas cahaya harapan yang dapat membangkitkan ekonomi masyarakat di tengah pandemic Covid-19 tahun 2021 dan tahun yang akan datang.



Gambar 1: Tim Memberikan Materi dalam Pelatihan

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan pendampingan program kambing sehat yang dilaksanakan melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat di Desa Kertaangsana Kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi adalah sebagai berikut: (1) Pengetahuan dan keterampilan tentang cara pemeliharaan kambing sehat sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kesehatan kambing dan penampilan kambing yang bersih dan menarik; (2) Pendampingan program kambing sehat dilakukan melalui pelatihan dan praktek dengan mengkolaborasikan dua metode yaitu metode ceramah pada kegiatan sosialisasi dan metode diskusi melalui *Focus Group Discussion* (FGD); (3) Hasil pengamatan di lapangan disaat masyarakat ditimpa wabah Covid-19 menunjukkan terdapat peningkatan ekonomi masyarakat peternak kambing yang sangat signifikan para petani ternak memperoleh keuntungan yang lebih besar dari sebelumnya.

Saran dari penelitian adalah: (1) Program pemeliharaan kambing sehat khususnya di kampung Buniayu Desa Kertaangsana sebaiknya dapat ditingkatkan serta dikembangkan melalui program *Sustainable Development Goals* (SDGs) karena program pemeliharaan kambing mampu meningkatkan ekonomi masyarakat di tengah wabah Covid-19 dan di masa yang akan datang; (2) Pada pelaksanaan program Pengabdian Pada Masyarakat berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat program-programnya lebih variatif sehingga memungkinkan masyarakat pedesaan ekonomi masyarakatnya dapat meningkat dengan latar belakang potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berbeda-beda, sehingga di masa yang akan datang diharapkan terjadi peningkatan ekonomi di setiap masyarakat pedesaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Bustanul, A. (2013). *Ekonomi pembangunan Pertanian* (Pertama; Frandy Yuki HE, Ed.). Bogor: Percetakan IPB.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143.
- Hermawan Agus, dkk. (2015). *Pendampingan Untuk Pemberdayaan Menuju Daulat pangan* (Vol. 148).
- Nur Arifah, M., & Kusumastuti, N. (2019).

Strategi Mempercepat Pembangunan Desa Mandiri: Studi Di Desa Kemadang Gunungkidul. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 2(1), 169–188.

<https://doi.org/10.14421/jpm.2018.021-09>

Prawoto, N. (2012). Model Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kemandirian Untuk Mewujudkan Ketahanan Ekonomi dan Ketahanan Pangan (Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pada Masyarakat Dieng Di Propinsi Jawa Tengah). *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 8(2), 135–154. Retrieved from

<http://jurnal.ut.ac.id/index.php/JOM/article/view/316>